

**PEMBINGKAIAN MEDIA *ONLINE* TENTANG BERITA ANIES BASWEDAN RESMI TERAPKAN  
PSBB (PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR)  
DI DKI JAKARTA  
(Analisis *Framing* Robert N. Entman pada Kompas.com dan Detik.com Edisi 10 April  
2020)**

Oleh:

Faudi Almukti

[faudialmukti91@gmail.com](mailto:faudialmukti91@gmail.com)

Umaimah Wahid

[umaimah.wahid@budiluhur.ac.id](mailto:umaimah.wahid@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

**ABSTRACT**

*Large-scale Social Restrictions (PSBB) have been formalized by Anies Baswedan to be implemented in DKI Jakarta. This PSBB is crowded and has made many headlines in various online media such as Kompas.com and Detik.com on April 10, 2020. Each online media will frame the news in its own way. The research method used is a qualitative method in the form of framing analysis with Robert N. Entman analysis tools. Data is collected through text news and literature studies from various media. The results of the analysis of this research are Kompas.com and Detik.com framing the news to the realm of law. Kompas.com tent to focus on the applicable rules while Detik.com is more focused on applying the applicable rules. Both media present news that is neutral and does not corner any party.*

**Keywords:** *Framing Analysis, Online Media, PSBB*

**Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan inovasi dalam komunikasi menjadikan perubahan dalam proses komunikasi massa. Teknologi media membuat proses komunikasi melalui media menjadi lebih cepat, konsekuensi logis dari hal ini adalah perubahan pada proses dan bentuk komunikasi massa. Kehidupan masyarakat terutama diperkotaan yang sangat dinamis dan serba cepat berdampak pada pola-pola konsumsi media. Informasi sudah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang tinggal di kota besar maka media baru atau media *online* menjadi pilihan utama. Media *online* relative lebih cepat dan mudah dibawa kemana-mana dibandingkan surat kabar atau televisi misalnya. Dalam media baru terdapat juga situs-situs televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain Demokrasi di negara Indonesia bersumberkan dari Pancasila dan UUD '45 (Vera, 2016: 95)

Media massa secara cepat menghadirkan cara baru bagi jurnalisme dalam menentukan, memproduksi, dan menyebarkan berita. media *online* bersifat lebih cepat dan mudah dalam mengupdate berita sehingga sebuah peristiwa yang terjadi dapat langsung diberitakan dan diterima oleh masyarakat dengan mudah. Setiap media *online* memiliki sudut pandang dan kepentingan tersendiri dalam menyikapi suatu masalah dan pada akhirnya ikut berpengaruh juga terhadap penyajian informasi yang diberikan kepada masyarakat tanpa disadari media sudah mulai dijadikan alat untuk menjalankan kepentingan-kepentingan yang dapat mempengaruhi pembacanya.

Jurnalisme *online* produk jurnalistik yang dipublikasikan secara *online* melalui internet. Munculnya jurnalisme *online* akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sifat konvergensi dari media *online* membuat jurnalisme *online* memiliki karakteristik tersendiri yang unik. Jurnalisme cetak lebih mengandalkan kedalaman analisis

dalam penulisannya, teks begitu kuat, jurnalisisme radio dengan sifat auditif dan jurnalisisme televisi dengan audio-visual. Dalam jurnalisisme *online*, semua itu dapat terbentuk menjadi satu kesatuan. Jurnalisisme *online* dapat menghadirkan teks, suara dan gambar sekaligus (Vera, 2016: 48-49)

Maka setiap media *online* khususnya media *online* Detik.com dan Kompas.com menciptakan suatu karya jurnalistik dengan tujuan tertentu agar dapat menarik khalayak untuk membaca setiap berita yang diproduksi dalam media tersebut. Dalam menyajikan suatu berita khalayak dapat tertarik dengan berita yang mengandung unsur 5W+1H, *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (kenapa), *how* (bagaimana).

Peneliti tertarik mengangkat dua media tersebut karena ingin membandingkan pembingkai pemberitaan di media online Detik.com dengan Kompas.com, Dimana pemberitaan tentang PSBB muncul sebanyak 10 berita di Detik.com sedangkan berita tentang PSBB di Kompas.com muncul sebanyak 12 berita.

Media Detik.com dan Kompas.com pun ramai-ramai memberitakan masalah kasus "Anies Baswedan Resmi Terapkan PSBB di Jakarta". Media memberitakan masalah ini karena adanya nilai-nilai berita yang terkandung akibat (*impact*), orang penting, Konflik (*conflict*), dan juga Ketertarikan Manusiawi (*Human Interest*), *proximity* (kedekatan geografis) Peneliti memfokuskan perhatian pada pemberitaan kasus Penerapan PSBB yang dilakukan Anies Baswedan yang diproduksi oleh Kompas.com dan Detik.com pada periode tanggal 10 April 2020. Karena pada tanggal 10 April 2020 merupakan tanggal ditetapkannya PSBB pertama kali di DKI Jakarta.

#### **Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah dalam membahas kasus di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah agar masalah dapat dibahas secara fokus dan mendetail dalam menjawab tujuan penelitian. Perumusan Masalah peneliti ini adalah "Bagaimana Pembingkai Media Online Kompas.com dan Detik.com Tentang Pemberitaan Tentang Anies Baswedan

Terapkan PSBB Di DKI Jakarta Edisi 10 April 2020?"

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisis pembingkai teks berita pada Kompas.com dan Detik.com. Mengenai Pemberitaan Anies Baswedan Terapkan PSBB Di DKI Jakarta Edisi 10 April 2020.

#### **Manfaat Penelitian**

##### **Aspek teoritis**

Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya dan analisa framing pada khususnya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan cara yang digunakan media dalam membingkai realitas sosial mengenai pemberitaan mengenai kebijakan PSBB yang dilakukan Anies Baswedan.

Untuk memperoleh pengetahuan cara yang digunakan media dalam membingkai berita mengenai berita tentang Anies Baswedan resmi teapkan PSBB di DKI Jakarta di media Kompas.com dan Detik.com.

##### **Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna mengembangkan kreativitas dalam membuat program berita agar tetap mengacu pada prinsip-prinsip jurnalistik, khususnya jurnalistik online. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yang mengkonsumsi media massa dengan memberikan wawasan yang luas kepada masyarakat dalam memahami pemberitaan, melalui media online.

#### **Kajian Teori Framing**

Menurut Eriyanto (2011:3) dalam buku Analisis Framing mendefinisikan framing sebagai berikut Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (Peristiwa, Aktor, kelompok, atau apa saja) Perpustakaan Universitas Budi Luhur 30 Universitas Budi Luhur dibingkai oleh media.

Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi.

**Robert N. Entman**

Framing menurut Robert N. Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media, framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks Perpustakaan Universitas Budi Luhur yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan perhatian lebih dari isu yang lain. Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terkuat jelas, lebih bermakna atau lebih mudah diingat oleh khalayak. (Eriyanto, 2011:220) Framing dalam praktiknya dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan. (Eriyanto, 2011:221)

**Table 1**  
**Dua dimensi Pembingkaiannya Robert N. Entman**

<p><b>“Seleksi Isu</b></p>	<p>Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang di masukan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang di keluarkan (<i>excluded</i>). Tapi tidak semua aspek tertentu dari semua isu.</p>
----------------------------	--

<p><b>Penonjolan Aspek</b></p>	<p>Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.<sup>14</sup></p>
--------------------------------	---

Dalam konsep Entman, framing pada dasarnya merujuk dalam pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk Perpustakaan Universitas Budi Luhur menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap suatu peristiwa yang diwacanakan. Wartawanlah yang memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput, dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak. (Eriyanto, 2011:222)

**Metodologi Penelitian Paradigma Penelitian**

Menurut Gahrl, paradigma sebagai kerangka konseptual untuk mengklarifikasi dan menerangkan objek-objek fisik alam, sebagai patokan untuk menspesifikasikan metode yang tepat, teknik-teknik, dan instrument penelitian dan sebagai kesepakatan tentang tujuan-tujuan kongnitif yang absah. (Andrianto dan Q-Aness, 2009:118)

Menurut Bogdan dan Biklen yang di kutip oleh Lexy J. Meleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, mengartikan paradigma sebagai kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep, atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan cara penelitian (Moleong, 2013:49)

Inilah paradigma penelitian, Dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sosial. Hamon, yang pendapatnya dikutip oleh Moleong (2010) dalam bukunya yang berjudul metodologi kualitatif mendefinisikan “paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berukur, menilai, dan melakukan yang berkaitan

dengan suatu secara khusus tentang visi realitas. (Moleong, 2013:49)

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk memahami realitas dibangun dari media *online* Detik.com dan Kompas.com mengenai pemberitaan media *online* seputar penerapan PSBB Baswedan edisi 10 April 2020. Untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi sebuah realitas berdasarkan nilai-nilai yang dianut media tersebut maupun nilai-nilai yang ada pada wartawan sebagai pembuat berita.

### **Pendekatan Penelitian Kualitatif**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menunjukan dan menekankan pada proses, dan berarti tidak diteliti secara ketat dan terukur, dilihat dari kualitas, jumlah, intensitas atau frekuensi. Penelitian kualitatif menekankan realitas yang dibangun secara sosial, hubungan yang intim antara peneliti dengan yang dipelajari dan kendala situasional yang membentuk penyelidikan (Salim, 2001:11)

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui dan menganalisa pembingkai Detik.com dan Kompas.com terkait penerapan PSBB yang dilakukan Anies Baswedan, Maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Karena secara umum pendekatan ini digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang bersifat deskriptif berupa penjelasan kata-kata dari suatu objek penelitian, Peneliti mencoba menggambarkan atau memaparkan hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori untuk menjelaskan kasus tersebut. Sehingga diharapkan dapat membantu peneliti melakukan analisis mendalam pada media *online* tersebut.

### **Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis *framing* yang digunakan untuk melihat perspektif,

bagaimana media membentuk pembingkai atas suatu realitas dengan menyeleksi isu-isu tertentu dan menekankan atau menonjolkan aspek-aspek tertentu dalam realitas tersebut.

Analisis *framing* yang peneliti gunakan adalah *framing* model Robert N. Entman. Pada dasarnya Entman membagi *framing* ke dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan aspek atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu (Eriyanto, 2011:22)

Penulis menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman, karena terdapat empat elemen yang terdapat dalam konsep Entman yang mempengaruhi isu berita. Empat konsep elemen tersebut adalah pendefinisian masalah, memperkirakan masalah, membuat keputusan moral, menekankan penyelesaian dalam wacana agar terlihat opini apa yang akan dibangun media tersebut melalui berita yang akan disajikan kepada khalayak.

### **Subyek/Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah teks berita dalam media *online* mengenai penerapan PSBB yang dilakukan Anies Baswedan. Objek yang dipilih oleh media peneliti adalah teks berita pada media *online* dalam rentang waktu 10 April 2020. Karena pada waktu tersebut Anies resmi menerapkan PSBB pertama di DKI Jakarta. Adapun jumlah keseluruhan teks berita yang menjadi objek penelitian adalah 10 berita dari media *online* Kompas.com dan 25 berita dari media *online* Detik.com

### **Metode Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu."

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik

*Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi.

#### **Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan melalui sumber data yang dijadikan objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari berita Kompas.com dan Detik.com data yang diperoleh yaitu teks berita mengenai Penerapan PSBB yang dilakukan Anies Baswedan edisi 10 April 2020.

#### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung yang didapatkan untuk melengkapi data primer pada penelitian yang dibuat. Data sekunder ini diperoleh oleh peneliti dari sumber bacaan, internet, atau melalui studi kepustakaan yang dapat memperkuat data primer. Sumber dokumen maupun buku-buku, yang berkaitan dengan permasalahan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pencatatan dan pengambilan dokumen yang memiliki kaitan dengan PSBB di DKI Jakarta.

#### **Validitas Data**

Validasi data peneliti lakukan dengan menggunakan Triangulasi sumber yaitu alat untuk mengukur keakuratan data yang akan diteliti juga untuk mengurangi kesalahan dalam penelitian kualitatif.

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini secara jujur dipaparkan secara sistematis sesuai susunan berita yang ditayangkan dengan kerangka *Framing* Robert N. Entman untuk kedalaman penelitian.

dapat dilihat bahwa berita yang terdapat pada Detik.com dan Kompas.com yang dibingka ke ranah moral sebanyak 7 berita, hukum sebanyak 19 berita, sosial sebanyak 8 berita, dan politik sebanyak 1 berita. dijadikan sebagai objek penelitian, karena terdapat unsur 5w+1h (*what, where, when, who, why + how*) yang lebih mendalam dan menjadi detail sebuah berita.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis framing yang peneliti lakukan pada enam teks berita mengenai Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) DI DKI Jakarta yang diresmikan oleh Anies Baswedan yang terdapat pada media online Kompas.com dan Detik.com, peneliti mengambil tiga teks berita dari masing-masing kedua media online tersebut untuk diteliti. Seluruh teks berita yang diambil oleh peneliti pada media online Kompas.com dan Detik.com tersebut mempunyai keterkaitan dengan pemberitaan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) DI DKI Jakarta yang diresmikan oleh Anies Baswedan periode 10 April 2020.

Dari hasil pengamatan dan analisis peneliti, media online Kompas.com dan Detik.com sama-sama mengangkat pemberitaan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) DI DKI Jakarta yang diresmikan oleh Anies Baswedan sebagai topik pilihan dan headline pada masing-masing situs media online tersebut. Artinya pemberitaan yang bersangkutan dengan penerapan PSBB DI DKI Jakarta pada 10 April 2020 ini telah menjadi sebagai prioritas utama kedua media online tersebut untuk mengambilnya sebagai sebuah informasi yang nantinya akan disajikan kepada khalayak luas, khususnya para pembaca media online itu sendiri.

Dalam berita di kedua media online tersebut yaitu Kompas.com dan Detik.com juga terdapat unsur 5W+1H (*What + Where + When + Who + Why + How*) yang menjadikan detail sebuah berita yang akan disajikan kepada masyarakat, hal ini menandakan bahwa dalam memberikan sebuah informasi Kompas.com dan Detik.com selalu membahasnya secara mendalam pada suatu peristiwa yang terjadi dimasyarakat.

#### **Kesimpulan**

Setelah mengkaji *framing* Robert N. Entman tentang pemberitaan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di DKI Jakarta yang diresmikan oleh Anies Baswedan, Kompas.com dan Detik.com meringkai pemberitaan tersebut dengan sudut pandangnya sendiri. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian mengenai kasus

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di DKI Jakarta yang diresmikan oleh Anies Baswedan pada media *online* Kompas.com dan Detik.com melakukan penonjolan kalimat dan juga kata pada setiap pemberitaannya.

Media *online* Kompas.com dengan pendefinisian masalah menunjukkan bahwa pembingkai berita yang dilakukan oleh Kompas.com melalui pemberitaan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di DKI Jakarta yang diresmikan oleh Anies Baswedan, dari ranah hukum. Anies Baswedan diidentifikasi sebagai objek masalah yang mengambil kebijakan untuk memutus rantai penularan virus covid-19. Sedangkan warga DKI Jakarta sebagai objek yang menjalani pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ini. Seluruh kegiatan yang menyangkut keramaian dan orang banyak hanya boleh dilakukan atas seizin pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu peraturan gubernur DKI Jakarta no 33 tahun 2020. Larangan – larangan yang dibuat untuk membuat masyarakat agar lebih sadar tentang bahayanya virus covid-19. Keputusan pemerintah provinsi DKI Jakarta sudah tepat dengan membuat kebijakan PSBB.

Media *online* Detik.com dengan pendefinisian masalah menunjukkan bahwa pembingkai berita yang dilakukan oleh Detik.com melalui pemberitaan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di DKI Jakarta yang diresmikan oleh Anies Baswedan, dari ranah hukum. Hal yang berhubungan dengan PSBB di DKI Jakarta ini disoroti dari aspek hukum, yang mana mayoritas berita yang diterbitkan menjelaskan tentang peraturan – peraturan berlalu lintas di masa PSBB ini. penanganan virus covid-19 ini diatur secara ketat seperti diadakannya 33 check point untuk mengawasi kegiatan warga DKI Jakarta, seluruh kendaraan hanya boleh diisi oleh 50% penumpang, dan dilakukannya pantauan di perbatasan DKI Jakarta. Langkah pemerintah dalam membuat kebijakan PSBB tersebut dapat meminimalisir akses kegiatan sehingga dapat memutus rantai penularan virus covid-19.

## **Saran**

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan – kekurangan maupun kesalahan – kesalahan yang dilakukan peneliti, baik dalam hal teori maupun praktis oleh karena itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## **Saran Teoritis**

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencoba menggunakan teori analisis Framing lainnya yang belum digunakan selain analisis Framing Robert N. Entman, agar penelitian yang ada semakin bervariasi dan menghasilkan kesimpulan – kesimpulan yang tidak terduga dan dapat menjadi referensi sebagai bahan pembelajaran yang lebih baik. Semakin banyak media yang diambil untuk dijadikan sumber penelitian, maka hasil yang didapat juga akan maksimal dan dapat diambil kesimpulan lebih luas lagi.

## **Saran Praktis**

Khalayak diharapkan tidak menjadi khalayak yang pasif dan harus lebih selektif dalam menerima informasi dari berita yang disajikan oleh media baik cetak elektronik maupun new media. Sehingga pemikiran khalayak atau pembaca tidak hanya terkonstruksi lewat pembingkai satu media saja, tapi juga melihat sisi lain dari suatu realitas dari media yang berbeda.

## **Daftar Pustaka**

- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Renata Pratama Media .